

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada formasi 1 di mana pola penyebaran vegetasi tersebar di seluruh pulau sungai didapatkan hasil bahwa penerapan formasi 1 menghasilkan resistensi/tahanan aliran yang lebih tinggi untuk debit 50% hingga debit maksimum, atau dengan kata lain penerapan formasi 1 lebih baik digunakan pada saluran dengan debit besar. Pada formasi 1 ini memiliki nilai resistensi yang lebih besar dibanding formasi 2, yaitu sebesar 7,20. Dengan nilai resistensi yang lebih besar yaitu dengan jumlah vegetasi yang tertanam di pulau sungai lebih lebat, aliran air dapat terdesak oleh vegetasi yang tumbuh di pulau sungai serta terjadi proses kehilangan energi akibat gesekan kecepatan dari antar tampang dan keluar dengan kecepatan yang relatif lebih rendah.
2. Untuk formasi 2 di mana formasi pola penanamannya tersebar di pinggir pulau sungai saja, didapatkan hasil bahwa penerapan formasi 2 menghasilkan tahanan aliran yang lebih tinggi pada debit 30%. Namun saat debit aliran semakin tinggi, formasi 2 menghasilkan resistensi/tahanan aliran yang cenderung menurun atau dengan kata lain, penerapan formasi 2 lebih cocok digunakan untuk saluran dengan debit rendah. Selain itu dengan penerapan formasi 2 didapatkan nilai resistensi sebesar 1,20. Dengan nilai resistensi yang lebih rendah ini menghasilkan resistensi/tahanan aliran di bagian hilir yang lebih rendah juga.

5.2 Saran

1. Untuk vegetasi saran yang dapat diberikan adalah jenis vegetasi yang digunakan dapat dibedakan, dan pola formasi tanam vegetasi dapat dibedakan.
2. Sementara untuk pulau sungai sarannya adalah bentuk pulau sungai dapat divariasikan, dan posisi pulau sungai dapat divariasikan, serta dimensi pulau sungai dapat divariasikan.